

Juleha Br Tarigan¹
Hotmaida
Simanjuntak²
Kondios Mei Darlin
Pasaribu³
Lukman Pardede⁴
Monalisa Marta
Siahaan⁵

PENERAPAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI HAK ASASI MANUSIA PADA PELAJARAN PPKn SMP SWASTA PARULIAN 2 MEDAN

Abstrak

Gaya pengajaran guru di kelas adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimana penerapan ice breaking meningkatkan semangat belajar siswa dan dampak penerapan ice breaking pada kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 medan, Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SMP Swasta Parulian 2 medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan ice breaking dalam pembelajaran PPKn di SMP Swasta Parulian 2 Medan sangat berdampak pada partisipasi dan semangat belajar siswa.

Kata kunci: Ice Breaking, Semangat Belajar, Hak Asasi Manusia, Ppkn

Abstrac

The teacher's teaching style in the classroom is one of the factors that greatly influences students' enthusiasm for learning. Therefore, the selection of ice breaking activities in the learning process is very important to increase student participation. This study aims to: find out how the application of ice breaking increases students' enthusiasm for learning and the impact of the application of ice breaking in class VIII of SMP Swasta Parulian 2 Medan, The type of research used in this study is qualitative descriptive and was carried out at SMP Swasta Parulian 2 Medan. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: The application of ice breaking in civics learning at SMP Swasta Parulian 2 Medan has a significant impact on student participation and enthusiasm for learning.

Keywords: Ice Breaking, Enthusiasm For Learning, Human Rights, Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan untuk suatu proses pembelajaran yang akan bertujuan menjadi lebih baik. Pendidikan umumnya juga mencakup semua aspek dan paya dalam memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, dan suatu prinsip yang akan membantu seseorang dalam berkembang dan berkembang juga dalam kehidupan sosialnya pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan suatu bangsa (Amalia, 2020). Supaya tercipta proses belajar yang lebih bermakna, pendidikan seharusnya bersifat dialogis, di mana guru dan siswa harus berinteraksi secara aktif.

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

email : juleha.tarigan@studentuhn.ac.id¹, hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id²,
kondios.pasaribu@uhn.ac.id³, lukman.pardede@uhn.ac.id⁴, monalisa.siahaan@uhn.ac.id⁵.

Menurut Brubacher (modern philosophies of education), pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia ; moral ,intelektual, jasmani, (pancaaindra) dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir) Pendidikan adalah proses yang mana potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan –kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Tim Dosen FIP IKIP Malang 1998, Danim,2011:4)

Menurut Undang-Undang RI No.20 Pasal 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi :"Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1)Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna ,menyenangkan ,kreatif, dinamis, dialogis. (2)mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan suasana pendidikan.(3)memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pada saat duduk di bangku SMP pembelajaran terasa membosankan pada pelajaran PPKn karena sering menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa menjadi malas belajar dan kurang semangat. Sekolah menengah pertama pada saat pembelajaran menghadapi banyak tantangan ,seperti kejemuhan dalam belajar, siswa sering terlibat dalam obrolan yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada siswa pada pelajaran PPKn pada materi Hak Asasi Manusia yang perlu dipahami siswa dengan baik .Hak asasi manusia atau lebih dikenal dengan sebutan (HAM) yang telah dimiliki seseorang sejak lahir bahkan masih di dalam kandungan. karena itu hak yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat mengambil hak itu. Maka pentingnya hak asasi manusia ini di dalam suatu pembelajaran. Dengan seiring berkembangnya zaman banyak masalah. Masalah yang muncul terkait kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar adalah seperti ketidakfokusan, kebosanan, kejemuhan, dan terdapat juga kurangnya suasana kegembiraan dan kesenangan dalam pembelajaran. Dalam hal ini ,guru guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat peserta didik (Algivari & Mustika,2022.)

Dalam proses mengajar yang dilakukan oleh guru sering menggunakan teknik belajar yang tidak efektif sehingga siswa kurang temotivasi dalam belajar dan tidak memiliki semangat. Apalagi dengan pembelajaran PPKn cenderung hannya mengandalkan metode ceramah dan diskusi,serta jarangnya menggunakan metode dan strategi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar guna memotivasi siswa dan memusatkan perhatian mereka pada setiap materi yang disampaikan (Riinawati,2021).

Guru perlu berinovasi dan memotivasi agar siswa terlibat dalam semua proses pembelajaran untuk mendorong pembelajaran aktif dan kreatif. Pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik dan lancar akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran yang sedang dipelajarinya (Purnasari & Sadewo,2020). Dalam dunia pendidikan guru tidak hanya menjadi fasilitator dan mengatur muridnya saja,tetapi guru juga harus berinovasi dan kreatif sehingga membuat pembelajaran asyik dan menarik sehingga rasa malas peserta didik akan berkurang.

Ketertarikan siswa inilah yang akan menumbuhkan semangat dalam belajarnya. Semangat belajar adalah motivasi atau keinginan siswa yang muncul dari dalam diri seseorang untuk belajar dan memahami hal-hal baru.semangat inilah yang akan mendorong siswa aktif berpartisipasi di dalam kelas.maka perlunya ice breaking yang akan mencairkan suasana kaku di dalam kelas dan memberikan semangat kepada siswa.

Ice breaking adalah aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana yang kaku atau tegang dalam kelas ,sehingga menciptakan interaksi yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu ice breaking juga bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara guru dengan siswa. Dengan menggunakan ice breaking dengan kondisi yang awalnya membosankan, mengantuk, dan tegang dapat berubah menjadi santai dan penuh semangat. Pemecah kebekuan menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dari pasif hingga aktif, kaku hingga dinamis membosankan hingga menyenangkan (Harianja & Sapri,2022).

Menurut pendapat (Heni,2019), (Mohamad,2019) Keunggulan dari ice breaking itu sendiri yaitu pelaksanaanya tidak memerlukan durasi yang lama tidak terlalu mengorbankan waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa jenis kegiatan ice breaking yang dapat diterapkan diantaranya ,yel-yel, games, menyanyi,tepuk tangan,humor, serta gerak anggota badan. Dengan bantuan ice breaking pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari peserta didik (Prasiska & Putra,2021).

Berdasarkan latar belakang masalah semangat belajar siswayang telah dibahas diatas maka penulis menentukan judul “penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Meda.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini , diperlukan metode yang tepat guna mengidentifikasi masalah yang ada. Sejalan dengan hal ini, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian memerlukan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, metode penelitian yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, dengan bentuk penelitian deskriptif.

Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan di dalam konteks alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai metode yang tersedia. Selain itu, Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan serta menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan individu yang terlibat.

Penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan cermat. Menurut Darmadi (2011), dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan yang dilakukan pada objek tertentu dengan jelas dan sistematis, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta memvalidasi fenomena yang sedang diteliti. Ibrahim menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu metode kerja peneliti yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap data guna meningkatkan kualitas penelitian.

Metode deskriptif juga mencakup studi tentang norma atau standar, sehingga sering disebut sebagai survei normatif. Dalam kerangka metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi masalah normatif dan melakukan perbandingan antarfenomena. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang jelas, lengkap, rinci, dan mendalam mengenai Penerapan Ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas VIII pada materi Hak Asasi Manusia pelajaran PPKn Di SMP Swasta Parulian 2 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bahwa dampak dari penerapan ice breaking Berdasarkan wawancara dengan guru PPKn, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ice breaking dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat positif terhadap semangat belajar siswa. Ice breaking berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan akrab, yang tentu saja berpengaruh baik pada interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri.

Tujuan Ice Breaking: Teknik ice breaking digunakan untuk membangun hubungan yang baik di kelas, menciptakan suasana yang lebih santai, dan meningkatkan fokus siswa terhadap materi pelajaran.

Variasi Ice Breaking: Guru sering kali menggunakan metode seperti tepuk tangan, bernyanyi, dan berbagai permainan. Variasi metode ini tidak hanya membuat suasana lebih hidup, tetapi juga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kebutuhan Situasional: Ice breaking juga penting dilakukan secara spontan, terutama saat siswa tampak kehilangan fokus atau saat suasana kelas terasa tegang. Langkah ini membantu menjaga semangat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Manfaat yang Dirasakan: Setelah melakukan sesi ice breaking, suasana kelas menjadi lebih ceria dan siswa lebih aktif berpartisipasi. Hal ini turut memperkuat kerjasama antar siswa serta membantu mereka lebih fokus terhadap materi yang diajarkan.

Tantangan yang Dihadapi: Tentu saja, ada tantangan dalam menerapkan ice breaking, seperti ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan siswa yang merasa canggung, atau kebosanan akibat variasi ice breaking yang monoton. Namun, guru dapat mengatasi hal ini dengan memilih ice breaking yang menarik, memberikan variasi di setiap pelajaran, dan memperhatikan waktu yang tersedia.

Meningkatkan Efektivitas: Untuk semakin meningkatkan efektivitas ice breaking, guru disarankan untuk memilih teknik yang sesuai, mengintegrasikannya dalam materi pelajaran, dan mendorong partisipasi aktif dari semua siswa.

Secara keseluruhan, penerapan ice breaking dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa di SMP Swasta Parulia2 medan

PEMBAHASAN

1. Penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas VIII pada materi hak asasi manusia pada pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa penerapan ice breaking dengan berbagai metode berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran.

Berbagai strategi yang digunakan dalam ice breaking meliputi permainansusun kata, tukup tangan, dan bernyanyi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa merasa lebih rileks dan siap menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga mengombinasikan berbagai metode untuk menjaga keberagaman aktivitas agar siswa tidak merasa bosan. Dengan adanya ice breaking, siswa menunjukkan peningkatan dalam fokus, antusiasme, dan keberanian untuk lebih aktif dalam belajar.

Lebih jauh lagi, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa ice breaking yang dilakukan sebelum pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab soal yang diberikan. Suasana kelas yang awalnya pasif dan kurang interaktif kini menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.



Gambar 4.1 memperlihatkan peneliti melakukan ice breaking

di dalam kelas VIII-2 Pada materi Hak Asasi Manusia, ice breaking yang di berikan peneliti berupa bernyanyi lagu garuda pancasila, setelah itu yel-yel semangat pagi.

Setelah pemberian materi hak asasi manusia pada inti pembelajaran peneliti melakukan ice breaking berupa game susun kata dengan mengitikkan materi yang sudah di jelaskan di awal pembelajaran.

2. Dampak penerapan ice breaking pada semangat belajar siswa kelas VIII-2 SMP Parulian 2 Medan

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penerapan ice breaking terhadap semangat belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Parulian 2 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking membawa dampak positif, yang antara lain mencakup peningkatan motivasi belajar, partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Hak Asasi Manusia. Selain itu, metode ini juga berhasil mengurangi kejemuhan yang sering dirasakan siswa selama proses belajar.

Dengan penerapan ice breaking yang konsisten, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini membuat siswa lebih siap untuk menerima pelajaran, sekaligus meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri mereka saat mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, penerapan ice breaking sangat direkomendasikan sebagai metode untuk meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PPKn.

Tabel 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum penerapan Ice Breaking

Identitas	Kelas : VIII-2 Jenjang : SMP Alokasi Waktu : 2x 40 Mata pelajaran : PPKn Sekolah : SMP Swasta Parulian 2 Medan Materi : Hak Asasi Manusia
A. Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep Hak Asasi Manusia (HAM) 2. Menjelaskan jenis - jenis HAM dan penerapannya 3. Mengerjakan soal-soal terkait HAM
A. Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa b. Guru mengabsen siswa c. Guru menjelaskan tujuan pelajaran 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi HAM menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab b. Siswa mendengarkan dan mencatat materi c. Guru memberikan contoh soal dan siwwa mengerjakan secara individu d. Guru membahas jawaban bersama siswa
C. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Guru memberikan tugas rumah c. Guru menutup pelajaran dengan doa

Tabel 4.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Setelah penerapan Ice Breaking

Identitas	Kelas : VIII-2 Jenjang : SMP Alokasi Waktu : 2x 40 Mata pelajaran : PPKn Sekolah : SMP Swasta Parulian 2 Medan Materi : Hak Asasi Manusia
A.Tujuan pemeblajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep Hak Asasi Manusia (HAM) dengan lebih baik. 2. Menjelaskan jenis-jenis HAM dengan antusias. 3. Mengerjakan soal-soal dengan lebih aktif dan percaya diri.
B . Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.Guru mengabsen siswa. b. Ice Breaking (5 menit): Guru mengadakan aktivitas ringan seperti bernyanyi atau tepuk semangat untuk mencairkan suasana. c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi HAM dengan lebih interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi. b. Siswa dikelompokkan dan diberikan ice breaking berupa game susun kata terkait pelajaran HAM. c. Guru memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan secara berkelompok. d. Guru membahas jawaban dengan diskusi terbuka.
B. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi dengan melibatkan pendapat siswa. b. Guru memberikan refleksi singkat tentang pembelajaran hari ini. c. Guru memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan

	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Guru membuat ice breaking berupa yel-yel</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan doa.</p>
--	---

A. LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Judul skripsi : **Penerapan Ice breaking untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Hak Asasi Manusia pada Pelajaran PPKn di SMP Swasta Parulian 2 Medan**

1. Validitas Instrumen Wawancara

Tabel 4.6 validitas instrumen wawancara

No	Indicator	Nomor pertanyaan	valid	revisi	Saran perbaikan
1	Efektivitas Ice breaking dalam Pembelajaran	1,2,3	✓		-
2	Pengaruh Ice breaking terhadap Semangat Belajar Siswa	4,5,6	✓		-
3	Dampak Ice breaking terhadap Pemahaman Materi	7,8	✓		-
4	Evaluasi dan saran	9,10	✗	✓	Sebaiknya pertanyaan lebih spesifik terhadap kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru.

1) Keterangan

1. Efektivitas Ice breaking dalam Pembelajaran

- a. Menilai bagaimana ice breaking membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.
- b. Mengukur kesiapan siswa setelah ice breaking dilakukan.
- c. Mengidentifikasi jenis ice breaking yang paling disukai dan efektif.

2. Pengaruh Ice breaking terhadap Semangat Belajar Siswa

- a. Mengamati apakah siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran setelah ice breaking.
- b. Mengukur tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas.
- c. Mengidentifikasi apakah ada perbedaan dalam keaktifan siswa sebelum dan sesudah ice breaking dilakukan.

3. Dampak Ice breaking terhadap Pemahaman Materi

- a. Mengukur apakah ice breaking membantu siswa memahami materi Hak Asasi Manusia dengan lebih baik.
- b. Menilai apakah siswa lebih mudah mengingat konsep-konsep penting setelah ice breaking.
- c. Mengamati apakah ice breaking membantu mengurangi kesulitan belajar siswa terhadap materi.

4. Evaluasi dan Saran terhadap Ice Breaking

- a. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan ice breaking di kelas.
- b. Menemukan strategi atau cara yang dapat meningkatkan efektivitas ice breaking.
- c. Menganalisis apakah perlu adanya modifikasi atau pengembangan ice breaking agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari judul “ penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa kelas VIII-2 pada materi Hak Asasi Manusia pada pelajaran PPKn SMP Swasta Parulian 2 medan”. Maka peneliti membuat kesimpulan dengan diterapkannya ice breaking pada pelajaran PPKn, yaitu sebagai berikut:

Penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Sebelum ice breaking diterapkan, suasana belajar seringkali terasa monoton dan kurang menarik, sehingga siswa kesulitan untuk fokus dan memahami materi dengan baik. Namun, setelah menerapkan ice breaking, suasana kelas menjadi jauh lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran Hak Asasi Manusia di kelas VIII pada pelajaran PPKn, ice breaking diterapkan melalui aktivitas yang menyenangkan di awal sesi. Aktivitas ini berhasil mencairkan suasana kelas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Akibatnya, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam berdiskusi dan lebih mudah memahami materi mengenai HAM.

Penerapan ice breaking telah memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa di SMP Swasta Parulian 2 Medan. Mereka yang sebelumnya kurang aktif dan termotivasi kini bertransformasi menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan, yang tentu saja berujung pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, ice breaking dapat diadopsi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sudirman, R., & Nehe, B. M. (2024). Penggunaan Ice breaking Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Aweh. Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi (JPDS), 8(1), 34-39.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ashari muhammad. 2018. Hak Asasi Manusia, Filosofi, Teori,& Instrumen Dasar, Makassar
- Darmadi, H. (2020). Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). An1mage.
- Fitri, F. A., Azwar, I., & Rianto, H. (2024). Implementasi Metode Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran PKN Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(2), 244-253.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam, 4(1), 99-106.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 1324-1330.
- Lolang, E. (2014). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(3), 685-695.
- Margita, T. W. (2023). Analisisi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Negeri 1 Tajimalele Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nisa , O. K. Implementasi Ice breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri

- Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes.
- Tohir, Muhamad. (2020). Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, KECANA, Jakarta.
- Fauzita, F., Taqiyuddin, M., & Komalasari, B. (2025). Penerapan Ice Breaking Dalam nAktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Lebong (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa), 2(1), 73-85.
- Pasaribu, K. M. D., Siahaan, M. M., Pardede, L., Simanjuntak, H., & Sianturi, S. E. (2024). Implementasi Model Ajar Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Ppkn Dalam Meningkatkan semangat Belajar Siswa kelas VII Smp Negeri 3 Lintongnihuta Kab. humbanghansudutan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 7106-7112.I. Mahmudah, "Implementasi Ice Breaker Untuk Menciptakan," J. Penelit., pp. 1–18, 2019.
- A. Gunawan, W, "Born to be a genius," p. 25, 2022.
- B. Di, K. Sdn, and M. Ciujung, "Analisis Problematika Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2024.
- F. A. Fitri, I. Azwar, and H. Rianto, "IMPLEMENTASI METODE ICE BREAKING PADA PROSES PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PONTIANAK," vol. 8, pp. 244–253, 2024.
- S. S. Dasar and M. M. Haria nja, "Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2," vol. 6, no. 1, pp. 1324–1330, 2022.
- Anggi Prasetya, "Journal of Educational Learning and Innovation," Educ. Learn. Innov., vol. 1, no. 2, pp. 98–116, 2023, doi: 10.46229/elias.v2i1.
- I. WIDIANTI and O. SURYAMAN, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking," J. Lensa Pendas, vol. 5, no. 1, pp. 27–34, 2020.
- F. D. Haryati and D. Puspitaningrum, "Implementasi ice breaking sebagai pemotivasi belajar siswa dalam pembelajaran," J. Al-Ilmi J. Ris. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, pp. 99–106, 2023, doi: 10.47435/al-ilmi.v4i1.2133.
- En. Lolang, ") yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu.," J. Kip, vol. 3, no. 3, pp. 685–696, 2014.
- N. A. Miftah, D. Sukma, E. Atmaja, and A. Oktafiani, "Optimasi Multi-Objektif Proses Pemesinan Milling dengan Metode Taguchi Kolaborasi Grey Relational Analysis," J. Sist. Cerdas, vol. 05, no. 02, pp. 117–127, 2022.
- Siahaan, M. M., Pasaribu, K. M. D., Simanjuntak, H., Pardede, L., & Sitepu, P. P. B. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA PELAJARAN PPKN KELAS VLL SMP NEGERI 1 TIGANDERKET KAB. KARO. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 6371-6378.